

**PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK RECORDER)
DENGAN METODE *DARING* PADA PANDEMI COVID DI SMA
NEGERI 3 TAPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



HARDO SUPILA ISRA
NPM : 176710281

PEMBIMBING

IDAWATI, S.Pd., M.A
NIDN : 16110100602501

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JUNI 2021**

**PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK RECORDER)
DENGAN METODE *DARING* PADA PANDEMI COVID DI SMA
NEGERI 3 TAPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021**

HARDO SUPILA ISRA

176710281

ABSTRAK

Di tengah pandemic covid-19 , dunia pendidikan ‘membanting stir’ dalam penerapan pembelajarannya. Yang mana selama pandemi berlangsung SMA Negeri 3 tapung melakukan proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi pendukung untuk memungkinkan melakukan pembelajaran daring dengan materi yang diajarkan adalah music recorder.. Penelitian ini menggunakan teori Suryosubroto yang mengatakan pelaksanaan pengajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran yang memiliki beberapa indikator yaitu: 1). kurikulum 2). silabus 3). RPP 4). metode pengajaran 5). metode pembelajaran jarak jauh 6). materi/isi 7). sarana 8). evaluasi. Metode yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa SMA Negeri 3 Tapung menggunakan kurikulum 2013 yang mana pembelajarannya menggunakan metode e- learning (pembelajaran online). Dalam pembelajaran online lebih berbeda dari biasanya karena pada saat pandemi covid ini pemerintah memberikan tanggung jawab kepada sekolah untuk menyusun bagaimana metode pembelajaran dalam pengajaran daring (dalam jaringan). Dalam melakukan proses pembelajaran guru melakukan beberapa kegiatan pada peserta didik yaitu 1. Kegiatan pembuka, 2. Kegiatan inti, 3. Kegiatan penutup. Seluruh proses pembelajaran dilakukan melalui WhatsApp Group.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pengajaran, Musik Recorder, Covid

**PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK RECORDER)
DENGAN METODE *DARING* PADA PANDEMI COVID DI SMA
NEGERI 3 TAPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021**

HARDO SUPILA ISRA

176710281

ABSTRACT

In the midst of the covid-19 pandemic, the world of education is “swinging the wheel” in the application of learning. Which during the pandemic took place SMA Negeri 3 Tapung carried out an online learning process using a supporting application that allowed online learning with the material being taught is a music recorder. This study uses suryo subroto who says the implementation of teaching is the interaction of teachers with student in order to achieve learning objectives which has several indicators, namely : 1). curriculum 2). syllabus 3).RPP 4). teaching method 5). distance teaching method 6). material/content 7). means 8). evaluation. The method used is descriptive qualitative method. Data collection is done through literature study, observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it can be described that SMA Negeri 3 Tapung uses the 2013 curriculum, where the learning uses the e- learning method. In online learning is more different than usual because at this time of the covid pandemic the government gave the responsibility to school to develop learning methods in online teaching. In carrying out the learning process the teacher carries out several activities for student, namely 1. Opening activities, 2. Core activities, 3. Closing activities. The whole learning process is done through WhatsApp Groups.

Keywords: Implementation of Teaching, Music Recorder, Covid

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim....

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai bagian dari proses persyaratan untuk memperoleh gelar sebagai sarjana S1 (Strata Satu) pada program studi Sendratasik dengan judul “Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Musik Recorder) Dengan Metode Daring Pada Pandemi Covid Di SMA Negeri 3 Tapung Tahun Ajaran 2020/2021”.

Penulis menyadari proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi dan begitu banyak pulak pihak yang membantu dalam penyelesaian proposal ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan proposal ini, Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S. Pd., M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M. Ed selaku wakil dekan bidang akademik dan PLT ketua Prodi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang turut memberi kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Nurhuda, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam administrasi.
4. Drs. Daharis, S. Pd., M. Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru
5. Evadila S.Sn M.,Sn selaku ketua prodi pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan dukungan dan saran.
6. Idawati S.Pd M.A Selaku sekretaris Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagi ilmu baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Nike Suryani , S.Sn.,M.Sn Selaku Pembimbing Akademik (P.A) Yang Telah Memberi Motivasi Dan Arahan Terhadap Penulis , Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Proposal Ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik, Staf dan Karyawan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pemikiran dan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan sampai terwujudnya proposal ini.
9. Teristimewa buat kedua orang tua saya ayah Isranelwadi S.pd dan ibu Ermitawati yang telah memberikan semangat, doa yang tulus, serta telah banyak berkorban baik materil maupun moril kepada penulis, serta

mengajarkan arti kehidupan yang berharga dan selalu memotivasi, sehingga penulis tidak berputus asa.

Semoga Allah SWT memberi imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari, bahwa materi proposal ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu segala kritik dan saran penulis harapkan, sehingga skripsi ini imenjadi sumbangan ilmu yang berharga.

Pekanbaru, 13 Februari 2021

Penulis,

HARDO SUPILA ISRA

176710281

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Pembatasan Masalah.....	15
1.6 Definisi operasional.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Konsep Pelaksanaan Pengajaran.....	16
2.1.1 Membuka Pelajaran.....	16
2.1.2 Penyampaian Materi.....	17
2.1.3 Menutup Pelajaran.....	17
2.2 Teori Pelaksanaan Pengajaran.....	17
2.2.1 Kurikulum.....	18
2.2.2 Silabus.....	18
2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	19
2.2.4 Metode Pelaksanaan Pengajaran.....	19
2.2.5 Materi/Isi.....	21
2.2.6 Sarana dan Prasarana.....	21
2.2.7 Evaluasi/Penilaian.....	21
2.3 Konsep Daring.....	21
2.4 Konsep Musik.....	22
2.5 Konsep dasar music recorder.....	23
2.6 Kajian Relevan.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Subjek Penelitian.....	28

3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	28
3.4.1 Data Primer.....	28
3.4.2 Data Sekunder.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1 Teknik Observasi	29
3.5.2 Teknik Wawancara	30
3.5.3 Teknik Dokumentasi	32
3.6 Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Temuan Umum	34
4.1.1 Sejarah SMA Negeri 3 Tapung.....	34
4.2.1 Visi, Misi SMA Negeri 3 Tapung	34
4.1.3 Profil SMA Negeri 3 Tapung	35
4.1.3.1 Identitas Sekolah.....	35
4.1.3.2 Tenaga Pengajar.....	36
4.1.4 Sarana dan Prasarana	40
4.1.5 Peraturan dan Tata Tertib Siswa Di SMA Negeri 3 Tapung	42
4.2 Temuan Khusus	48
4.2.1 Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Musik Recorder) dengan metode daring pada pandemic covid di SMA Negeri 3 Tapung Tahun ajaran 2020/2020	48
4.2.2 Kurikulum Pengajaran Seni Budaya Di SMA Negeri 3 Tapung Tahun ajaran 2020/2021.....	49
4.2.3 Silabus.....	51
4.2.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	55
4.2.1.4 Metode.....	73
4.2.1.5 Sarana dan Prasarana.....	74
4.2.5Evaluasi.....	75
BAB V PENUTUP.....	76
5.1Kesimpulan	76
5.2 Hambatan	77
5.3 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84
DAFTAR WAWANCARA.....	86
BIODATA NARASUMBER	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :Metode Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring.....	20
Tabel 2 :Penilaian Pada Pengajaran Musik Recorder DI SMA Negeri 3 TapungPertemuan 1.....	62
Tabel 3 :Penilaian Pada Pengajaran Musik Recorder DI SMA Negeri 3 TapungPertemuan 2.....	66
Tabel 4 :Penilaian Pada Pengajaran Musik Recorder DI SMA Negeri 3 TapungPertemuan 3.....	69
Tabel 5 :Penilaian Pada Pengajaran Musik Recorder DI SMA Negeri 3 TapungPertemuan 4.....	72

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1** : Guru seni budaya menjelaskan materi dan siswa memahami
Dokumentasi : Hardo Supila Isra 25 September 2020..... 63
- Gambar 2** : Guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui group
whatsapp Dokumentasi : Hardo Supila Isra 03 Oktober 2020. 65
- Gambar 3** : Guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui group
whatsapp Dokumentasi : Hardo Supila Isra 09 Oktober 2020 . 66
- Gambar 4** : Guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui group
whatsapp Dokumentasi : Hardo Supila Isra 16 Oktober 2020 . 68



BAB 1 PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak manusia yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan akan mustahil seseorang manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan keinginan atau cita-cita untuk berkembang, maju, aman, bahagia dan sejahtera menurut pemikiran pandangan hidup manusia itu sendiri.

Menurut Syafril dan Zelhendri Zen (2017:25) pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia, karena di manapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan.

Menurut Sudarwan Danim (2013:35) esensi pendidikan adalah membangun manusia dengan tingkat keterpelajaran tertentu atau berpendidikan. Merekalah orang-orang yang cerdas, yang mampu menyelesaikan aneka persoalan hidupnya, apa pun persoalannya. Manusia yang berpendidikan adalah mereka yang mampu memahami fenomena secara akurat, berpikir jernih, dan bertindak secara efektif sesuai dengan tujuan dan aspirasi yang ditetapkan oleh dirinya.

Virus corona atau covid-19, kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang,

termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus.

Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut. Virus corona atau covid-19 diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Virus corona sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru.

Sebelum covid -19 mewabah, dunia sempat heboh dengan sars dan mers, yang juga berkaitan dengan virus corona. Dengan latar belakang tersebut, virus Corona bukan kali ini saja membuat warga dunia panik. Memiliki gejala yang sama-sama mirip flu, virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ.

Di tengah pandemi covid-19 saat ini, dunia pendidikan ‘membanting setir’ dalam menerapkan pembelajarannya. Istilah *Work From Home* (WFH) sedang gencargencarnya dicanangkan pemerintah dalam situasi ini. Sektor pendidikan menjadi salah satu bidang yang terkena dampak akibat pandemi covid-19 ini. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan dengan mengganti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem daring.

Sejak adanya kasus virus corona ini mulai meningkat, sekolah atau universitas saat ini tidak lagi melakukan aktivitas seperti biasanya, karena pemerintah memberlakukan system dirumah saja maka kegiatan belajar mengajar baik formal atau informal yang setiap hari dilakukan oleh peserta didik semuanya harus dilakukan dirumah saja. Salah satu langkah yang tepat dalam situasi seperti ini

adalah dengan memanfaatkan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yaitu dengan model pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online learning* model (OLM) antar sekolah atau perguruan tinggi baik menggunakan ponsel, atau PC (laptop). Maka dengan ini, pemerintah mengarahkan agar masyarakat tetap berada di rumah masing-masing. Karena tugas seorang pendidik harus tetap melaksanakan tugasnya walaupun dengan keadaan yang tidak memungkinkan seperti sekarang.

Nurdin Ibrahim (2008 : 5), pembelajaran jarak jauh (*distance education*) dan telah lama dikenal manusia sejak tahun 1870-an. Sistem pendidikan jarak jauh muncul pada mulanya korespondensi, dengan obyek sasaran utamanya orang dewasa. Dulunya proses pembelajaran tersebut menggunakan bahan cetak atau tertulis, dan distribusikan melalui jasa pos. Dan selanjutnya pembelajaran jarak jauh meningkat menggunakan media elektronik seperti radio dan televisi dan di tahun 1990 telah mengenal multimedia. Dan hingga pada akhirnya pembelajaran jarak jauh untuk anak didik di jaman serba Online dan internet hingga saat ini lebih dikenal dengan adanya perkembangan *virtual learning* di sekolah karena jauh lebih efektif dan efisien.

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah mengajarkan peserta didik belajar terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar internet dan online sesuai teknologi informasi dan komunikasi dan dengan bantuan media yang canggih. hal ini sesuai dengan isi UU nomer 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 yang isinya “Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain”.

Dalam hal ini menurut Kaegan yang dijelaskan Warsito menyatakan bahwa, ada beberapa karakteristik pendidikan jarak jauh antara lain:

1. Adanya keterpisahan pembelajaran yang mendekati unsur permanen antara tenaga pengajar dari peserta didik selama program pendidikan berlangsung,
2. Adanya keterpisahan antara seseorang peserta didik dengan peserta didik lainnya selama program pendidikan,
3. Adanya suatu institusi yang mengelolah program pendidikannya. 4) Pemanfaatan sarana komunikasi yang baik mekanis sebagai bahan belajar,
5. Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mencari dan mengolah manfaatnya.

Simonson (2015: 31) pendidikan formal dimana sistem belajar kelompok di pisahkan serta sistem komunikasi yang interaktif yang di pakai untuk pembelajar, sumber belajar serta para instruktur. Menurut mereka terdapat 4 (empat) karakter utama dalam pendidikan jarak jauh yang pertama adalah di definisikan melalui lembaga institusi. Itu bukan semacam belajar mandiri atau sebuah lingkungan belajar non akademik. Yang ke dua adalah pemisahan geografik membuat dalam pembelajaran jarak jauh serta waktu yang memisahkan antara siswa didik dan guru. Desain program harus di rancang secara bagus untuk menjebatani perbedaan siswa antara beda kecerdasan, budaya serta sosial yang berbeda. Yang ke tiga komunikasi yang interaktif yang menghubungkan kelompok belajar dengan yang lain dan guru. Seperti e-mail dapat di gunakan namun hal tersebut sangat memerlukan ketergantungan internet, cell phone serta e-mail yang dapat

memberikan banyak kontribusi pada pembelajaran jarak jauh. Yang ke empat adalah pendidika jarak jauh dapat di sebut sebuah komunitas belajar yang terdiri atas murid, guru, dan sumber belajar seperti buku-buku, audio, vidio dan grapik di persiapkan dalam mengakses isi materi yang di instruksikan.

Grenville Rumble (1989) mengatakan di proses pendidikan jarak jauh harus ada seorang guru, satu atau lebih, kurikulum yang mampu di terapkan oleh guru dan murid berusaha belajar baik secara implisit dan explisit antara guru murid dan lembaga institusi dalam aturan. Pendidikan jarak jauh adalah suatu metode yang mana siswa secara fisik terpisah dengan guru. Hal tersebut terpisahkan namun masih dalam format pembelajaran, yang terpisah tidak dalam tatap muka secara langsung. Proses pembelajaran bahwa siswa diajar, di beri penilaian, di beri pengarahan dan dimanapun yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan juga menyiapkan ujian yang mengukur tingkat keterampilanya. Hal ini di kombinasikan dengan dua cara komunikasi yaitu secara individu dan secara kelompok.

Desmond Keegan (1996) ada empat komponen dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu pendidikan jarak jauh yang terpisah secara fisik dan terpisahkan dengan jarak tempat dimana guru mempresentasikan bagian tertentu dalam bagian materi. Menurut Borje Holmberg (1995) pendidikan jarak jauh mengkafer berbagai format belajar di semua level dan berkelanjutan, supervisi pengajar mempresentasikan materi siswa di ruang dosen atau terpisah namun memberikan bayak keuntungan dari perencanaan, pendampingan dan pengajaran dalam mendukung organisasi.

Pada sistem pembelajaran jarak jauh di berbagai tingkat pendidikan menggunakan aplikasi berbasis internet, metode ini menggunakan beberapa platform belajar online seperti yang dianjurkan pemerintah yaitu zenius, quipper, google classroom, zoom, bahkan menggunakan whatsapp group. dalam pembelajaran ini, guru memberikan materi dan soal dalam bentuk file dan dikirim kepada peserta didik melalui whatsapp group atau aplikasi zoom. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah khususnya di SMA negeri 3 Tapung ini dengan menggunakan whatsapp group dan google classroom pada waktu yang telah di sepakati.

Menurut George A. Beaucham (1976 Hal. 58-59), kurikulum sebagai bidang studi membentuk suatu teori yaitu kurikulum. Selain sebagai bidang studi kurikulum juga sebagai rencana pengajaran dan sebagai suatu sistem yang merupakan suatu sistem dari persekolahan .. Pada pandemi covid-19 seperti saat ini, dalam hal ini konteks kurikulum ada dua yakni dari murid dan guru. Relasi kurikulum dengan kebutuhan siswa harus terjadi dan aktif, maka pada situasi covid-19 kurikulum perlu disesuaikan dengan keadaan. Pemerintah sendiri menyerahkan penyesuaian kurikulum kepada guru dan kepala sekolah sesuai dengan konsep belajar mereka. Menyesuaikan kurikulum dengan mengidentifikasi materi-materi esensial yang ada dikompetensi dasar di setiap tingkatan sekolah. Jadi, kurikulum apa pun yang disederhanakan atau tidak, tetap saja seorang pendidik harus selalu berinteraksi sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks sekolah dan murid berada. Dalam Kegiatan pengajaran di SMA Negeri 3 Tapung.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Silabus dapat juga diartikan sebagai penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus menjadi seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan siswa belajar dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam penelitian ini disusun secara sistematis yang berisikan : identitas sekolah, standar kompetensi, alokasi waktu, materi pokok, indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar dan penelitian hasil belajar. Dengan pandemi covid seperti saat ini, RPP yang digunakan oleh sekolah masih RPP yang lama, karena sistem dari pembelajaran daring ini belum atau tidak ada persiapan sama sekali. Maka dari itu gurulah yang menyusun bagaimana metode pembelajaran yang digunakan saat pandemi covid seperti ini atau dalam pembelajaran jarak jauh.

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model ataupun juga pendekatan pembelajaran, yang bergantung

pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Dalam proses belajar mengajar pada pandemic covid ini atau pembelajaran melalui daring (online) guru menggunakan metode *e-learning* (pembelajaran online). Alasan guru menggunakan metode *e-learning* karena pada metode *e-learning* ini juga disebut dengan pembelajaran online. Apalagi pada saat pandemi covid ini, seluruh sekolah menggunakan teknologi internet atau daring untuk proses pembelajaran karena di haruskan untuk pembelajaran jarak jauh.

Gatot (2005) *e-learning* adalah sikap positif dari peserta didik dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet, rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh setiap peserta belajar, sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar, dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.”

Melihat perkembangan proses pendidikan yang ada di perguruan tinggi, maka kita dapat memahami bahwa terjadi perubahan tuntutan dari pengguna *e-learning*. Perpustakaan dituntut untuk menyediakan materi-materi *e-learning* dengan basis perpustakaan virtual yang dapat menyediakan suplemen atau komplemen tersebut berupa penyediaan materi elektronik misalnya jurnal dan sebagainya. Pustakawan perguruan tinggi dapat melayani subjek akademisi untuk memberikan informasi tentang pengajaran, pembelajaran dan penelitian serta mengintegrasikan ke sumber perpustakaan dan layanan.

Teknologi memungkinkan perpustakaan dan pustakawan untuk dapat menyediakan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Pemenuhan kebutuhan ini dapat dilakukan dengan berkunjungnya pengguna ke

perpustakaan atau tanpa kunjungan pengguna ke perpustakaan. Dengan adanya konsep perpustakaan digital, perpustakaan virtual maupun perpustakaan hybrid diharapkan dapat menjawab kebutuhan informasi para penggunanya yaitu mahasiswa e-learning untuk memperoleh informasi yang dapat mereka gunakan untuk menunjang proses belajar. Penyediaan layanan yang berbasis online (misalnya e-reference yaitu chat online dengan pustakawan) diharapkan juga mempermudah pengguna ketika mereka menemukan kesulitan dalam mengakses informasi elektronik.

Menurut ketentuan umum permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat berpindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana pendidikan ialah gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan prasarana yaitu halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain.

Oemar Hamalik (2004:145) evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam system pengajaran, sedangkan pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum sebagai upaya untuk menciptakan belajar dikelas. Dalam penilaian, ada beberapa aspek penilaian yang akan digunakan guru yaitu Wiraga, Wirasa, dan Wirama.

James A. Mc. Lounghlin dan Rena B. Lewis (1994), penilaian merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan data yang berfungsi untuk melihat kemampuan atau kesulitan pada peserta didik, sebagai bahan dalam menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan. Pada pengajaran di SMA Negeri 3 Tapung

menggunakan 3 (tiga) aspek penilaian yaitu: aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotorik. Selama pandemi covid ini penilaian guru sekarang lebih kepada pengumpulan tugas-tugas siswa yang diberikan oleh guru bidang studi (seni budaya) dengan menggunakan aplikasi Whatsapp Group atau google classroom.

Menurut Wikipedia (2019) Faruq, Dafik dan Suharto, 2018 mengatakan google classroom merupakan suatu model pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan. Selanjutnya pengertian google classroom adalah aplikasi yang berbentuk ruang kelas yang terhubung melalui koneksi internet dan terjadi di dunia maya.

Iftakhar (2016: 47) perkembangan google classroom awalnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Adanya kolaborasi antara guru dan siswa pada aplikasi ini pada dasarnya untuk mengeksplorasi ide atau pendapat sehingga terbangun komunikasi yang baik dan efektif. Pemanfaatan google classroom dirancang untuk mempermudah guru dalam mengumpulkan tugas, memberikan materi pembelajaran dengan waktu yang fleksibel dan didukung dengan salinan google dokumen secara otomatis kepada setiap siswa. Pada tahun 2017 google classroom dapat diakses setiap pengguna dengan menggunakan google pribadi. Aplikasi berbasis open sources ini membantu guru untuk memonitoring seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran.

Aplikasi google classroom memiliki beberapa fitur yang mendukung proses pembelajaran e-learning. Menurut Wikipedia (2019) ada beberapa fitur yang ditawarkan google classroom antara lain adanya fitur assignments (pemberian

tugas), adanya proses pengukuran (grading) dengan skema penilaian yang berbeda, komunikasi dua arah yang antara guru dengan siswa yang didukung google drive, adanya fitur arsip program dan fitur aplikasi google classroom dapat diakses dengan menggunakan perangkat android dan iOS. Kesemua fitur tersebut tersedia di google classroom dan dapat digunakan oleh guru selama proses pembelajaran.

Menurut Prayitno (2013:533) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan acuan untuk menetapkan seorang peserta didik/siswa secara minimal memenuhi persyaratan atas materi pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Kunandar (2013:83) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan pada awal tahun pembelajaran dengan memperhatikan:

1. Intake (kemampuan rata-rata peserta didik).
2. Kompleksitas materi (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar).
3. Kemampuan daya pendukung (berorientasi pada sarana dan prasarana pembelajaran dan sumber belajar) yang dimiliki satuan pendidikan.

Menurut Prayitno (2013:533) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan acuan untuk menetapkan seorang peserta didik secara minimal memenuhi persyaratan atas mata pelajaran tertentu. Dalam pengajaran seni music di SMA Negeri 3 Tapung standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus di capai adalah 75. Apabila standar tersebut tidak tercapai, maka guru akan melakukan evaluasi remedial. Pada saat pandemic covid ini pemerintah sendiri tidak

mencantumkan KKM dalam penilaian, karena penilaian yang dilihat hanya dari kehadiran siswa, dan tugas yang dikumpulkan.

Didalam pelajaran seni budaya terdapat 5 (lima) bagian, diantaranya seni tari, seni rupa, seni teater, seni sastra, dan seni musik. Pada setiap seni selalu menggunakan kemampuan yang mana akan menghasilkan suatu karya yang bernilai estetik atau keindahan. Seni itu sendiri adalah suatu karya atau hasil yang dibuat melalui ungkapan jiwa seseorang yang menghasilkan suatu keindahan.

Aesijah (2010:59) dalam pendidikan seni budaya dan keterampilan, memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan, yaitu yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, musical, visual spasial, logic matematik, linguistic, naturalis serta adanya kecerdasan adversitas, kecedasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Pada mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Tapung, melengkapi beberapa mata pelajaran seni, diantaranya seni rupa, seni tari, dan seni musik. Tujuan dalam akhir proses pembelajaran seni budaya khususnya pada seni musik adalah mampu berapresiasi dalam seni maupun berekspresi, dan berkreasi.

Seni yang di ajarkan di SMA Negeri 3 Tapung pada pandemi covid ini ialah seni music recorder, yang disini guru lebih banyak menjelaskan tentang teori-teori bermain music recorder dan memberi tugas kepada mereka. Pada proses belajar mengajar bahwa guru melakukan 4 kali pertemuan dengan cara daring (online).

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan dalam bentuk tulisan karya ilmiah dengan judul “Pelaksanaan Pengajaran Seni

Budaya (music recorder) Dengan Metode Daring Pada Pandemi Covid Di SMA Negeri 3 Tapung Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat didefinisikan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Pengajaran Seni Budaya (Seni Musik) Dengan Metode Daring Pada Pandemi Covid Di SMA Negeri 3 Tapung ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajaran seni budaya (seni musik) dengan metode daring pada pandemi covid di SMA Negeri 3 Tapung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang aapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengajaran seni budaya.
2. Bagi siswa, dapat lebih fokus dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijaikan sebagai pedoman dan acuan untuk menyelesaikan skripsi selanjutnya.

1.5 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Tapung.

2. Materi yang diamati dalam penelitian ini hanya berfokus pada materi seni musik.

1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penelitian perlu memberikan penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan pengajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah langkah dan prosedur tertentu agar mencapai hasil yang diharapkan.
2. Musik adalah serangkaian nada yang biasa digunakan untuk mengekspresikan emosi manusia yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan irama, lagu dan keharmonisan suara.
3. Pembelajaran daring adalah metode belajar berbasis teknologi dengan melakukan pembelajaran dengan tatap muka secara virtual dengan bantuan platform atau media tertentu.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pelaksanaan Pengajaran

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010 : 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

2.1.1 Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah :

1. Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
2. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
3. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
4. Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
5. Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2.1.2 Penyampaian Materi

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

1. Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
3. Melibatkan siswa untuk berpikir
4. Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

2.1.3 Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah : 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang. Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

Pada pandemi covid ini konsep pelaksanaan pelajaran dilakukan secara daring (pembelajaran online). Karena terkendalanya akibat pandemi covid ini yang mengakibatkan tidak bisa terlaksananya proses pembelajaran seperti biasa.

2.2 Teori Pelaksanaan Pengajaran

Menurut Suryosubroto (2009: 30) pelaksanaan pengajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan , dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, apa saja yang harus disiapkan dan kapan proses belajar akan dilaksanakan sesuai dimulai dengan membuka pelajaran , menyampaikan isi pembelajaran dan menutup pembelajaran sesuai dengan metode yang sudah ditetapkan agar tujuan pembelajaran tercapai dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2.2.1 Kurikulum

Menurut PP 19 tahun 2005 bab 1 pasal 13, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.

Oemar Hamalik (2013:16) kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dengan adanya program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadinya perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2005 : 617), kurikulum adalah sebagai perangkat pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan dan sebagai perangkat mata kuliah mengenai tujuan keahlian khusus.

Cakupan kurikulum yang berisikan rencana bidang studi,yang terdiri atas beberapa macam mata pelajaran yang disajikan secara berkaitan antara satu dengan yang lain. Inti kurikulum, kurikulum yang perangsangan belajarnya disusun dalam bentuk masalah inti tertentu. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.2 Silabus

Yulaelawati (2004:123) silabus adalah seperangkat rencana dan pelaksanaan pengaturan pembelajaran dan penilaian yang dibuat untuk system yang mengandung semua komponen memiliki hubungan dengan tujuan menguasai kopetensi dasar.

Mulyasa (2010:190) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Majid A. (2014 : 226) menyatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Menurut Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan RPP adalah perangkat yang wajib ada ketika seorang guru akan melaksanakan pembelajaran karena perencanaan pelaksanaan pembelajaran ini mengandung berbagai hal yang akan dilaksanakan saat proses pembelajaran dari awal kegiatan sampai kegiatan penutup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum pula dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

2.2.4 Metode Pelaksanaan Pengajaran

Menurut M. Sobri Sutikno (2009), metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran seni budaya (seni musik) yaitu metode *daring* (pembelajaran online).

2.2.5 Metode Pembelajaran Jarak Jauh

Munir (2009: 18-19) Pengertian pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah ketika sebuah proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Pembelajaran konvensional dan pembelajaran jarak jauh menekankan bahwa (*distance education*) akan efektif jika pembelajar merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar dengan adanya komunikasi. Tapi, tanpa komunikasi timbal balik pembelajaran akan berubah menjadi indoktrinasi, belajar bukannya merupakan aktivitas menyenangkan, melainkan menjadi beban yang berat. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telephon, internet, video dan sebagainya.

TABEL 1
METODE YANG DIGUNAKAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
JARAK JAUH SECARA DARING

METODE	SIFAT PEMBELAJARAN
1. Menggunakan aplikasi untuk tatap muka secara virtual dengan konsep belajar 2 arah.	1. Ada umpan balik secara langsung antara guru-siswa
2. Guru menerangkan materi pelajaran melalui live pada media sosial atau merekam guru mengajar di video lalu dikirim ke siswa melalui media sosial	2. Tidak ada umpan balik secara langsung antara guru-siswa
3. Guru memberi tugas melalui aplikasi Whatsapp atau google classroom, siswa mengumpulkan tugas melalui email yang terhubung ke classroom.	3. Tidak adanya pemaparan materi maupun umpan balik
4. Guru memberikan tugas kepada siswa dan siswa mengumpulkan saat masuk sekolah nanti	4. Tidak adanya pemaparan materi maupun umpan balik
5. Guru menganjurkan siswa untuk belajar mandiri dengan menggunakan aplikasi belajar daring yang direkomendasikan	5. Tidak adanya pemaparan materi maupun umpan balik

2.2.6 Materi / Isi

Materi adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar guna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri

Widodo dan Jasmadi dalam Lestari (2013:1), materi adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan – batasan , dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

2.2.7 Sarana dan Prasarana

Menurut Barnawi (2012:47-48) prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung akan menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah. Oleh karena itu, saran dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal. Mulyasa (2003:49) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung yang dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya pada proses belajar mengajar, seperti adanya gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat untuk media pengajaran.

2.2.8 Evaluasi/Penilaian

Abdul Jabar (2007 :1), evaluasi berarti pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum ada dan apa sebabnya.

2.3 Konsep Daring

Pembelajaran daring atau online yang biasa disebut *e-learning* adalah pembelajaran yang berbasis teknologi, informasi dan komunikasi.

Jaya Kumar C. Koran (2002), mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan e-learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet

Dong (dalam Kamarga, 2002) mendefinisikan elearning sebagai kegiatan belajar asynchronous melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

2.5 Konsep Musik

Banoë (2003 :288), musik berasal dari dewa muse (nama diantara dewa dalam mitologi yunani kuno) dewa ini mewakili cabang seni dalam pengetahuan. Selain itu, banoë berpendapat bahwa pengertian seni music adalah cabang seni yang menjelaskan tentang berbagai macam suara dalam pola yang dapat dipahami oleh manusia.

Menurut Steiner (Dewantara, 1977: 312-313) dalam teorinya yang disebut antroposofisch onderwijs menyebutkan bahwa musik dalam hal ini adalah irama dapat memudahkan pekerjaan jasmani, mendukung gerak pikiran, mencerdaskan budi pekerti, dan menghidupkan kekuatan jiwa manusia. Khan (2002: 121) mengemukakan bahwa suara mempunyai nilai psikologis tertentu, setiap suara yang berbeda mengekspresikan suatu nilai, seseorang yang peka dapat merasakan kepribadian seseorang hanya mendengar dari efek suara saja.

2.6 Konsep Dasar Musik Recorder

Menurut Wahyu Purnomo (2009 : 71) recorder merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (aerophone) dan cara memainkan dengan cara ditiup. Recorder atau suling pada umumnya digunakan untuk pengajaran disekolah. Jenis recorder yang sering digunakan adalah recorder sopran, ada juga recorder sopranino dan recorder alto.

Recorder yang biasa digunakan disekolah pada umumnya adalah recorder sopran dengan bagian-bagian recorder sopran adalah: 1) bagian kepala, sebagai sumber tiupan untuk menimbulkan bunyi, 2) bagian tubuh atau badan, 3) bagian kaki. Bagian kaki dan tubuh adalah untuk sumber nada dan berguna untuk menyelaraskan nada.

2.6 Kajian Relevan

Penelitian ini merupakan lanjutan terlebih dahulu, adapun beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu diantaranya:

Skripsi Wan Annisa Permatasari (2017) dengan judul “pelaksanaan pengajaran metode saintifik pada pembelajaran bernyanyi secara UNISONO di kelas VII 1 SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dengan rumusan masalahnya yaitu bagaimana pelaksanaan metode saintifik pada pembelajaran bernyanyi secara UNISONO di kelas VII.1 SMP Negeri 14 Pekanbaru T.A 2016/2017 ?. Penelitiannya menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Septian Mutia (2016) dengan judul “ pengajaran seni budaya (seni music tradisional) di kelas X akuntansi SMK saintika Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017”. Dengan rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah pengajaran seni budaya (seni music tradisional) di kelas X akuntansi SMK Saintika pekanbaru tahun ajaran 2016/2017 ?. penelitiannya menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi,wawancara dan dokumentaasi.

Skripsi Yeni Andriani (2019) dengan judul “pengajaran teknik vocal dalam menyanyikan lagu KAWIH di departemen pendidikan seni music FPSD Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung Provinsi Jawa Barat”. Dengan rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah pengajaran teknik vocal yang diterapkan didepartemen pendidikan music UPI dalam menyanyikan lagu – lagu kawih ?. penelitiannya menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan paradigm kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi , wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Yeni Roza (2016) dengan judul “pengajaran seni tari Kuali Deli dikelas X MA AL Manar PUJUD kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hillir”. Dengan rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah pengajaran seni tari berpasangan dikelas X MA AL Manar PUJUD Kab. Rokan Hilir Provinsi Riau. Penelitiannya menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara an dokumentasi.

Skripsi Dhea Razni Fadjri (2019) dengan judul “pelaksanaan pengajaran seni budaya (gerak dasar tari) saman dikelas VII Pada pandemic covid Di SMP Negeri 18 Pekanbaru”. Dengan rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah pelaksanaan pengajaran seni budaya (gerak dasar tari) di kelas VII.3 secara daring (online) pada pandemic covid Di SMP Negeri 18 Pekanbaru?. Penelitiannya menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi, metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian, karena didalam metodologi membicarakan tata kerja dan cara-cara pemecahan masalah secara sistematis yang ditempuh oleh seorang peneliti untuk mendapatkan hasil yang dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif (mendeskripsikan), yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui: teknik survey, studi kasus (bedakan dengan suatu kasus), studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis documenter. Metode kualitatif dinamakan metode baru karena popularitasnya lama, disebut juga metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Disebut juga metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat artistik.

Menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Pada pandemi covid seperti sekarang ini, metode yang digunakan dalam pembelajaran ialah metode *e-learning* (pembelajaran online) atau pada system daring (dalam jaringan) dengan pembelajaran jarak jauh.

Menurut Horton (2006:4) mengenai *e-learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka di dalam kelas yang bisa membuat peserta didik menjadi bosan, karena pengajar lebih dominan menyampaikan materi ajar namun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan computer.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Nasution (1992:20) lokasi penelitian adalah kondisi sosial yang terdiri dari aspek tempat, aspek pelaku dan aspek kegiatan, aspek tempat adalah lokasi dimana proses interaksi proses pembelajaran berlangsung, dan aspek pelaku adalah guru dan siswa yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar, serta aspek kegiatan adalah kegiatan yang akan dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Tapung, dengan mewawancarai seorang guru seni budaya yang mengajar di kelas XII.

Waktu penelitian adalah kapan saat penelitian akan dilakukan. Berdasarkan penelitian ini, data akan diambil berkisar dari bulan maret 2021.

3.3 Subjek Penelitian

Iskandar (2008:219) dalam adanya kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi ialah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang diamati oleh penulis adalah seorang guru seni budaya yaitu Almond Harry dan 3 orang siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Tapung yaitu Yusuf Bima Pratama, Dimasta Arafii dan Nur Hidayat.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 172) pengertian data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama , biasanya dapat melalui wawancara , jejak dan lainnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama ke pengumpul data melalui wawancara.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden atau sumber informasi penelitian dengan wawancara terhadap 1 guru seni budaya dan 3 siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Tapung.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan.

Menurut Iskandar (2008:34) mengatakan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Observasi

Agar dapat mengumpulkan data dari penelitian ini , penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut. Pada umumnya, metode dalam melakukan kegiatan observasi haruslah tersistematis serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, objek yang diamati dalam kegiatan observasi haruslah nyata dan diamati secara langsung.

Menurut Webb dkk. (1966) dan Dezin (1970) hal-hal yang perlu diobservasi meliputi: exterior physical signs (pakaian, gaya rambut, sepatu, tato, perhiasan, dll), expressive movement (gerak-gerakan tubuh seperti gerakan mata, awajah, postur, lengan, senyum, kerutan dahi, dll), physical location (personal

space dan lingkungan fisik), language behavior (menyilangkan kaki, dll), dan time duration.

Keunggulan teknik observasi yaitu:

- 1) Data diperoleh langsung dari objek penelitian, baik secara verbal maupun non verbal.
- 2) Pencatatan informasi yang mendukung proses pengumpulan data dapat dilakukan segera setelah terjadi atau saat berlangsungnya kejadian tersebut.

Data yang sesuai dengan dikumpul maka dalam penelitian penulis melakukan pengamatan, observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan mengamati guru di SMA Negeri 3 Tapung dalam memberikan materi seni musik. Observasi non partisipan adalah observasi dimana si penyelidik (Observer) tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh yang di observasi jadi si penyelidik berlaku sebagai penonton.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Steward & Cash (1982) mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses komunikasi dyad (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan.

Keunggulan teknik wawancara yaitu:

1. teknik yang baik untuk memperoleh data pribadi.
2. Tidak adanya batasan dengan tingkat pendidikan tertentu.

3. Menjadi pelengkap untuk teknik pengumpulan data lainnya.
4. Dapat menjadi penguji dari data yang diperoleh dengan cara teknik pengumpulan lainnya.

Dalam teknik wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan yang terstruktur dan disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data yang dicari antara lain sebagai berikut :

1. **Kurikulum**

- Kurikulum apa yang digunakan di SMA Negeri 3 Tapung saat melakukan pembelajaran daring dan seperti apa penerapannya ?

2. **Silabus**

- Apakah sebelum melaksanakan pembelajaran anda mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus ?

3. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

- Apakah sebelum melaksanakan pembelajaran anda mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ?

4. **Sarana prasarana**

- Sarana dan prasarana seperti apakah yang anda gunakan pada saat pembelajaran daring seni budaya?

5. Penilaian

- Bagaimanakah bentuk penilaian yang di berikan kepada siswa setelah pembelajaran daring pada mata pelajaran seni budaya?

6. Peserta Didik

- Bagaimanakah pendapat kamu tentang proses pembelajaran seni budaya pada masa pandemi ?
- Apakah kamu mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran seni budaya ?

Dalam wawancara ini terdapat seorang guru seni budaya yaitu Almond Harry dan 3 orang siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Tapung yaitu Yusuf Bima Pratama, Dimasta Arafai dan Nur Hidayat yang memberi informasi.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsiparsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut

Yusuf (2014), dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono metode penelitian teknik analisis data kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen (yang dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, dari pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan cara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan trianggulasi, analisa data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah sebuah penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru serta proses pembelajaran. Selanjutnya analisis ini bertujuan untuk memperoleh data hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran seni budaya. Adapun hasil penelitian setelah melalui pengolahan sedemikian rupa, lalu disusun menurut sistematis sebagai berikut: silabus dan RPP, dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah SMA Negeri 3 Tapung

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tapung berlokasi di Jalan Baru Desa Detapahan Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tapung didirikan pada tahun 2005.

Sejak bernaung di Dinas Pendidikan Provinsi Riau secara manajerial, kelembagaan, dan proses pendidikan dan pengajaran sekolah ini relatif perlu menyesuaikan diri dan hal itu memerlukan waktu relatif lama. Jumlah ruang SMA N 3 Tapung terdiri dari 21 ruang. Setiap ruang dibagi menjadi 6 ruang kelas X, 6 ruang kelas XI, dan 6 ruang kelas XII. Ruang Administrasi, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Majelis Guru, Mushola, Ruang UKS, Ruang Perpustakaan, Toilet Siswa, Toilet Guru, Ruang BK, Pencuci Piring, Koperasi Sekolah, Guru, Lapangan bola basket / sepak bola / voli / takraw, upacara / lapangan sekolah dan kantin sekolah. Adapun nama kepala sekolah yang menjabat sekarang yaitu Zahar .., M.Pd.

4.1.2 Visi, Misi SMA Negeri 3 Tapung

Visi SMA Negeri 3 Tapung adalah “menjadikan sekolah berstandart nasional yang berprestasi, terampil, berimtaq dan berwawasan lingkungan hidup”

Misi SMA Negeri 3 Tapung adalah :

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, produktif dan mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
4. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan professional tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5. Memiliki sarana, prasarana dan media pembelajaran yang modern serta menjadikan sekolah model dalam pengembangan IPTEK dan IMTAQ bagi lembaga pendidikan lainnya.
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang rapi , bersih, indah dan nyaman.
7. Meingkatkan prestasi siswa di bidang akademik, olahraga dan seni.
8. Mewujudkan prilaku 3 R (reduce, reuse , recycle)

4.1.3 Profil SMA Negeri 3 Tapung

4.1.3.1 Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Tapung
2. NPSN : 10494873
3. Jenjang Akreditasi : A

4. Alamat Sekolah :
 - a. Jalan : Jl. Baru
 - b. Desa/Kelurahan : Petapahan Jaya
 - c. Kecamatan : Tapung
 - d. Kabupaten/ kota : Kampar
 - e. Kode Pos : 28464
 - f. Provinsi : Riau
 - g. Telepon : 2147 483647

5. SK Berdiri :
 - a. No SK : 148 Tahun 2005
 - b. Tgl/Bln/Tahun Berdiri : 30 April 2005
 - c. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah



4.1.3.2 Tenaga Pengajar

Yang dimaksud pegawai di SMA Negeri 3 Tapung adalah terdiri dari Kepala TataUsaha, bendahara, Staf Tata Usaha, Staf Usaha Kesehatan Sekolah, Petugas.

Tabel daftar tenaga kerja di SMA Negeri 3 Tapung

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1.	Yuli Ramefia, S.Sos., M.M	P	Ka.Tenaga Administrasi	S2
2.	Hikmatul Wafiroh	P	Tenaga Administrasi	S1

3.	Mita Farida	P	Tenaga Administrasi	SMK
4	Irma Hafsari	P	Tenaga Administrasi	SMK
5	Inong Siti Aminah S.I.P	P	Tenaga Administrasi	S1
6	Jamil, A.Md	L	Teknisi	DIII
7	Shodiq Ali Nurdin , S.Pd.I	L	Operator	S1
8	Selamet	L	Petugas Kebersihan	SMP
9	Sulaiman	L	Petugas Kebersihan	SD
10	Syaipur Rohman	L	Petugas Keamanan	SMA
11	Hafid Syuhada	L	Petugas Keamanan	SMA
12	Faduhusa Halawa	P	Petugas Keamanan	SMA

KEADAAN KEPALA SEKOLAH

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1.	Zahar, M.Pd	L	Kepala Sekolah	S2

KEADAAN GURU

No	Nama	L/P	Bidang studi yang di ampuh	Pendidikan
1	Desi Juswita, S.Pd	P	Matematika	S1
2	Ponidi, M.Pd.I	L	Agama Islam	S2
3	Sumardiyono, S.E	L	Ekonomi	S1

4	Amaliyah, S.Pd	P	Pendidikan Kewarganegaraan	S1
5	Eksa Parmi, S.S	P	Produktif Bahasa Inggris	S1
6	M. Hariri Mustofa, M.Pd	L	Fisika	S2
7	Supriyono, S.Pd	L	Produktif PJOK	S1
8	Amond Harry, S.Pd	L	Produktif Seni Budaya	S1
9	Dasril. W, S.Ag	L	Agama Islam	S1
10	Nur Ilmiah, S.Pd.I	P	Produktif TIK	S1
11	Muhammad Rodi, S.H.I	L	Bahasa Arab	S1
12	Sri Siswati, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	S1
13	Tanti Yuliarti, S.Pd	P	Geografi	S1
14	Hanifah, S.E	P	Produktif Akutansi	S1
15	Meliaki, S.Pd	P	Produktif Matematika	S1
16	Winarti, S.Pd	P	Produktif Bahasa Inggris	S1
17	Nurul Khotimah, S.Pd	P	Produktif TIK	S1
18	Yenni Setyawati, S.E	P	Sosiologi	S1
19	Inkemariz Eviana, S.Pd	P	Produktif Bahasa Indonesia	S1

20	Ilda Sastri, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	S1
21	Yessy Magfirah, S.Pd.I	P	Produktif Mulok	S1
22	Irfan Kholis, S.Pd	L	Produktif PJOK	S1
23	Farah Dila Amir, S.Pd	P	Bahasa Inggris	S1
24	Hadi Wibowo, S.Pd	L	Produktif IT	S1
25	Niken Dwi Lestari, S.Pd	P	Produktif Sekretaris	S1
26	Firka Usnandi, S.Pd	P	Kewarga Negaran	S1
27	Chairani Sulastri, S.Pd	P	Produktif TI	S1
28	Dwi Ruliana, S.Pd	P	Prodktif Kewirausahaan	S1
29	Yolanda Stepy, M.Pd	P	BK	S2
30	Yossi Marnida, S.Pd	P	Matematika	S1
31	Helentina L. Br. Nainggolan, S.Pd.K	P	Agama Kristen	S1
32	Diana Agustina, S.Pd	P	Produktif TI	S1
33	Mardiana, S.Pd	P	Seni Budaya	S1
34	Cindi Juniti Apriliyani, S.Pd	P	BK	S1
35	Bella Pratiwi, S.Pd	P	Kimia	S1

36	Ratna Dewi, S.Pd.I	P	Agama Islam	S1
37	Hadis Mario, M.Pd	L	Biologi	S2

Keterangan : Didapat dari guru seni budaya dan staff TU SMAN 3 Tapung

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang yang sangat mendukung dan keberhasilan belajar-mengajar, sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 3 Tapung adalah :

1. Ruang Kelas
2. Ruang Perpustakaan
3. Ruang Tata Usaha
4. Ruang Kepala Sekolah
5. Ruang Wakil Kepala Sekolah
6. Ruang Majelis Guru
7. Ruang Kantor Yayasan
8. Ruang BK
9. Labor Komputer
10. Wc Murid dan WC Guru
11. Lapangan Olahraga
12. Ruang Informasi
13. Kantin Sekolah

Adapun prasarana yang ada di SMK PGRI Pekanbaru adalah :

1. Papan tulis, spidol dan penghapus
2. Meja dan kursi siswa
3. Meja dan kursi guru
4. Projector
5. Computer
6. Printer
7. Pengeras suara
8. Absensi siswa
9. Buku batas pelajaran
10. Struktur organisasi kelas
11. Penerangan listrik
12. Gambar presiden dan wakil presiden RI
13. Jam dinding
14. Gambar burung garuda
15. Taplak meja
16. Hiasan bunga



4.1.5 Peraturan dan Tata Tertib Siswa Di SMA Negeri 3 Tapung

A. Tata Tertib Sekolah

Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, tanpa menimbulkan sesuatu yang tidak teratur dan tidak disiplin, perlu dibuat suatu tata tertib yang melibatkan semua pihak baik tenaga pengajar maupun peserta didik.

1. Tata Tertib Guru

- Dalam menunaikan tugas sebagai guru harus tetap bersikap dan berbuat sesuai kode etik jabatan guru.
- Guru wajib hadir sebelum jam 07:00 .
- Pada setiap pergantian jam mengajar, guru yang bertugas supaya segera masuk di dalam kelas yang bersangkutan tepat waktu agar tidak memberi peluang pada murid untuk berkelahi / ribut didalam kelas.
- Guru piket harus sudah ada disekolah 15 menit sebelum jam pertama.
- Guru yang bertugas sebagai wali kelas pada kelas yang bersangkutan bertanggung jawab atas :
 - Ketertiban kelas
 - Kemajuan kelas
 - Disiplin kelas
 - Kebersihan kelas
 - Membimbing tadarus (baca al - quran)

- Pada waktu dinas, guru di anjurkan berpakaian seragam dinas yang rapi, bersih dan santun sesuai dengan kode etik jabatan guru dan seragam yang telah disepakati.
- Guru wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin.
- Guru dilarang memulangkan murid sebelum waktunya tanpa izin kepala sekolah.
- Guru yang berhalangan hadir supaya memberi tahu kepada kepala sekolah dan memberikan tugas siswa kepada guru piket.
- Guru piket berhak menyuruh guru menggantikan guru yang tidak datang apabila guru piket mengajar pada jam tersebut.
- Guru dilarang membawa pulang alat / inventaris sekolah tanpa izin kepala sekolah.
- Guru tidak diperkenankan diluar sekolah kecuali mendapat izin kepala sekolah.
- Guru tidak dibenarkan menggunakan jam istirahat untuk ulangan atau kegiatan belajar mengajar (KBM).
- Pereturan tata tertib yang belum tercantum akan ditentukan kemudian.

2. Tata Tertib Siswa

- Siswa bersikap sopan dan hormat kepada Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Keluarganya.
- Siswa wajib belajar secara tekun dan penuh semangat baik intra maupun ekstra kurikuler untuk menghadapi prestasi sekolah dan kualitas SDM.

- Siswa harus mengutamakan program sekolah dan mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh sekolah, seperti belajar iambalian dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.
- Seluruh siswa berpakaian :
 - ❖ Seragam sekolah sesuai ketentuan.
 - ❖ Sepatu dan tali sepatu warna hitam polos.
 - ❖ Kaos kaki berwarna putih polos (10 cm diatas mata kaki).
 - ❖ Ikat pinggang berwarna hitam polos.
- Siswa wajib mengikuti upacara, kegiatan sekolah dan keagamaan.
- Siswa harus sudah berada disekolah 10 menit sebelum bel masuk dibunyikan.
- Siswa harus melaksanakan piket harian sesuai daftar piket yang telah dibuat oleh masing - masing kelas.
- Siswa harus melaksanakan kewajiban agama menurut keyakinannya masing masing selama jam belajar siswa tidak dibenarkan keluar pekarangan sekolah, kecuali mendapat izin dari piket.
- Siswa yang terlambat tidak dibenarkan masuk kelas sebelum ada izin dari piket.
- Surat dari siswa yang berhalangan hadir harus ditandatangani oleh orang tua / wali.
- Siswa tidak dibenarkan membuat / mengikuti kegiatan disekolah tanpa izin dari kepala sekolah.

- Siswa tidak boleh keluar kelas pada saat Proses Belajar Mengajar sedang berlangsung, kecuali mendapat izin dari guru dan maksimal hanya 1 orang secara bergantian.
- Siswa tidak dibenarkan pulang sebelum jam pelajaran berakhir kecuali izin piket.
- Bila siswa mempunyai persoalan dalam BP (Bukti Pelanggaran) atau kegiatan lainnya dapat berkonsultasi dengan wali kelas, guru BK, Wakasek, dan Kepala Sekolah.
- Siswa dilarang keras :
 - ❖ Berjudi, merokok, dan membawa minuman keras serta menggunakan narkoba.
 - ❖ Merokok pada saat akan masuk atau pulang sekolah.
 - ❖ Membawa benda tajam yang membahayakan kecuali yang berhubungan dengan pelajaran.
 - ❖ Membawa perhiasan secara berlebihan (khusus siswa perempuan).
 - ❖ Merusak lingkungan sekolah (mencoret dinding, merusak meja, kursi dan lain lain).
 - ❖ Memakai seragam dengan ujung bawah baju keluar.
 - ❖ Bertato, berkuku panjang, berjanggut, berjambang dan mewarnai rambut dan alis mata.
 - ❖ Memakai subang, kalung dan gelang bagi siswa laki-laki.
 - ❖ Ulang tahun dalam bentuk apapun disekolah.
 - ❖ Makan dikelas atau pun kantin pada saat pelajaran berlangsung.

- ❖ Membelanjakan uang SPP, computer dan keuangan lainnya yang berhubungan dengan uang sekolah.
- Setiap ada kegiatan yang membawa nama sekolah harus mendapat izin dari sekolah.
- Siswa memarkirkan kendaraan pada tempat yang telah ditentukan dan tidak boleh meminjamkan pada orang lain tanpa izin piket.
- Siswa laki - laki harus berambut pendek dan rapi (3 cm didepan, 2 cm diatas dan 1 cm dibelakang dan samping).
- Siswa harus menjaga kebersihan lingkungan kelas dan perkarangan sekolah.
- Sanksi :
 - ❖ Bagi siswa yang melanggar Tata Tertib diatas akan ditindak sesuai dengan ketentuan dan diberi sanksi melalui kartu NP (Nilai Pelanggaran).
- Segala sesuatu yang belum diatur dalam Tata Tertib ini akan diatur kemudian sesuai dengan kebutuhan dengan rapat majelis guru.

Unit Kesehatan Siswa (UKS)

1. Setiap peserta didik yang masuk UKS adalah peserta didik yang mendapatkan surat izin dari masing-masing guru atau piket yang berkegiatan pada saat itu.
2. Peserta didik tidak boleh menggunakan alas kaki atau sepatu waktu masuk UKS.

3. Peserta didik dikenakan istirahat di UKS selama 2 jam pelajaran kecuali kondisi kesehatan yang agak berat.
4. Peserta didik yang tidak mampu belajar karena kondisi kesehatannya diizinkan pulang atau dirujuk ke Puskesmas oleh Pembins UKS / Waka Kesiswaan/Guru piket pada saat itu.
5. Peserta didik diharuskan menjaga kebersihan dan ketenangan selama di UKS.
6. Jika terjadi pelanggaran yang bertentangan dengan etika dan perilaku saat berada di UKS Pembina UKS atau guru yang melihat pelanggaran itu maka pada peserta didik bisa dikenai point sesuai dengan tingkat kesalahan.

Perpustakaan

Tata tertib perpustakaan SMA Negeri 3 Tapung :

1. Jam operasional perpustakaan jam 07.00-14.00 WIB. Kecuali hari jum'at.
2. Sepatu dan sandal harap dilepas jika akan masuk ke perpustakaan.
3. Jangan membuat keributan sehingga mengganggu ketenangan dan mengganggu ketenangan membaca.
4. Selesai membaca kembalikan buku pada tempatnya.
5. Jika meminjam buku kembalikan tepat pada waktunya.
6. Ruang perpustakaan hanya digunakan untuk membaca, belajar, dan mengajar.
7. Kegiatan belajar mengajar di perpustakaan harus didampingi oleh guru yang bersangkutan.

8. Bila ingin menggunakan perpustakaan diluar jam operasional harus seizin pengurus atau petugas sekolah.
9. Jagalah kebersihan sekolah, ketertiban,kenyamanan,kerapian,ketika berada diperpustakaan.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Musik Recorder) Dengan Metode *Daring* Pada Pandemi Covid Di Sma Negeri 3 Tapung Tahun Ajaran 2020/2021

Menurut Suryosubroto (2009:30) Pelaksanaan pengajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka mentransfer ilmu yang diberikan kepada siswa guna mencapai tujuan dari pengajaran.

Pada pelaksanaan pengajaran saat pandemi Covid ini pelaksanaan pengajaran menggunakan daring (dalam jaringan), oleh karna itu tidak adanya pertemuan tatap muka secara langsung dan kurangnya interaksi yang menghidupkan suasana pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran jarak jauh adalah adanya sistem belajar yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan, guru seni budaya SMA Negeri 3 Tapung pada pandemi Covid ini menggunakan kurikulum 2013 (K13) tapi pembelajarannya tetap mengikuti regulasi dari pemerintah, dan sedikit berbeda dari biasanya, karena pada saat pandemi covid ini RPP yang digunakan masih

RPP yang lama, namun pemerintah memberikan tanggung jawab kepada sekolah untuk menyusun bagaimana metode pembelajaran dalam pengajaran menggunakan daring (dalam jaringan). Namun, pada tahun ajaran 2020/2021 ini pemerintah akan mempersiapkan RPP baru untuk pengajaran daring (dalam jaringan). Pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan sebagai langkah awal guru supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan pencapaian pembelajaran yang diinginkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara pada 25 Agustus 2020 dengan bapak Almond Harry sebagai guru seni budaya di SMA Negeri 3 Tapung.

“Perangkat pembelajaran yang saya gunakan pada pembelajaran saat pandemic covid saat ini tetap mengacu pada RPP yang sebelumnya, hanya saja metode pembelajaran yang digunakan jauh berbeda seperti melakukan pembelajaran tatap muka seperti dulu, untuk sekarang itu pembelajaran yang dilakukan lebih tertuju dengan menggunakan via group whatsapp dan juga google classroom di setiap masing-masing kelas yang berbeda. Tentunya sesuai dengan apa yang telah di skema kan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri”

4.2.1.1 Kurikulum Pengajaran Musik Recorder Pada Masa Pandemi di SMA Negeri 3 Tapung Tahun Ajaran 2020/2021

Menurut Mulyasa (2014:6) Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang lebih memperhatikan tentang pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang menjadi pondasi pada jenjang berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang lebih menekankan karakter dan kompetensi kita terhadap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain di dunia.

Nana Syaodih Sukmadinata (2005:4) Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pada pandemi Covid-19 ini, pemerintah memberi tanggung jawab kepada sekolah untuk mengatur bagaimana kurikulum yang akan digunakan sesuai dengan bagaimana keadaan yang ada dilapangan. Pemerintah sendiri juga menyerahkan penyesuaian kurikulum kepada kepala sekolah dan guru yang sesuai dengan konsep pembelajaran yang mereka gunakan guna untuk dapat menyesuaikan dengan apa yang telah menjadi tujuan pembelajaran daring itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara pada 25 Agustus 2020 dengan bapak Almond Harry sebagai guru seni budaya di SMA Negeri 3 Tapung.

“Di SMA Negeri 3 Tapung ini menggunakan kurikulum 2013 (K13) , tetapi dikarenakan pandemi Covid-19 kurikulum mengikuti dengan konsep pembelajaran dengan menggunakan kurikulum darurat yang mana kurikulum darurat ini sendiri adalah bentuk penyederhanaan dari kurikulum 2013 (K13) dan penerapannya itu sendiri kami menggunakan perangkat pembelajaran yang mendukung keberlangsungan pembelajaran daring itu sendiri seperti google classroom, zoom meeting dan lainnya”

Pada pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, konteks dalam kurikulum yaitu murid dan guru. Pemerintah sendiri sepenuhnya menyerahkan kurikulum kepada kepala sekolah dan kepada guru yang sesuai dengan konsep pembelajaran mereka. kurikulum apa pun yang disederhanakan atau tidak, tetap saja seorang pendidik harus selalu melakukan interaksi dua arah agar pembelajaran lebih efektif sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks sekolah dan murid berada.

Kurikulum 2013 harus disederhanakan menjadi kurikulum darurat kesehatan. Caranya, Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk memilih dan memilah kompetensi dasar mana saja

yang penting diberikan. Ketika nantinya keadaan kembali normal, siswa akan belajar bergantian, sesuai dengan protocol kesehatan ,tidak ada jam istirahat, jam tatap muka diperpendek, dan sebagainya. Karena jam belajar dipersingkat, kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi dilapangan.

Jika pemerintah memutuskan melanjutkan pembelajaran jarak jauh (PJJ), para guru tidak boleh memindahkan sekolah kerumah. Perlu disusunnya jam pengajaran yang sesuai denganr para gurunya, sehingga tidak akan membebani siswa dan orangtua yang akan membantu anaknya belajar dirumah.

4.2.1.2 Silabus

Mulyasa (2010:190) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Silabus adalah rencana pembelajaran, pada mata pelajaran yang mencakup komponen inti, komponen dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar.

Berdasarkan observasi dengan guru seni budaya penulis melihat isi dari silabus yang merupakan penjabaran dari komponen inti(KI),komponen dasar(KD), atau uraian materi dari guru yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil wawancara pada 25 Agustus 2020 dengan bapak Almond Harry sebagai guru seni budaya di SMA Negeri 3 Tapung.

“Sebelum memulai pembelajaran, saya terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang nantinya akan menjadi pedoman saya dalam

pelaksanaan pengajaran. gunanya juga supaya apa yang saya ajarkan terarah dan tertuju semua dengan yang ada di silabus dan RPP tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa guru seni budaya SMA Negeri 3 Tapung sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan silabus dan juga RPP sebagai acuan bagi guru dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil wawancara pada 25 Agustus 2020 dengan Yusuf Bima Pratama sebagai siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Tapung.

“Dalam proses ajar mengajar selama pandemic covid-19 ini, kami sebagai siswa harus mengikuti semua yang di suruh oleh setiap guru walaupun dengan beberapa kendala seperti kehabisan paket internet, jaringan yang buruk serta sulitnya kami sebagai siswa memahami materi dalam praktik pengajaran seni budaya khususnya musik ”

Silabus

Satuan Pendidikan : SMA/MA/SMK/MAK

Kelas : XII

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Seni Musik</p> <p>3.3 mengevaluasi pertunjukan musik ansambel.</p> <p>3.4 merancang konsep dan teknik berkreasi musik ansambel secara mandiri</p> <p>4.3 menerapkan konsep dan teknik berkreasi musik ansambel.</p> <p>4.4 menampilkan karya musik ansambel kreasi sendiri.</p>	<p>Bab 6 Berekspresi Melalui Karya Musik Kontemporer</p> <p>A. Pertunjukan musik ansambel</p> <p>B. Menciptakan musik ansambel</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan konsep, teknik, dan prosedur dalam memainkan music ansambel • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar tentang konsep, teknik, dan prosedur dalam berkreasi music ansambel • Mengidentifikasi perbedaan konsep, teknik, dan prosedur penyajian karya musik ansambel • Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur dalam music

		<p>ansambel</p> <ul style="list-style-type: none">• Menganalisis penulisan partitur musik sesuai makna, simbol, dan nilai estetis• Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur pada penyajian musik asnambel dengan seni pertunjukan lainnya• Menainkan lagu secara individual menggunakan music recorder• Menyanyikan lagu secara kelompok menggunakan music recorder
--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....2020
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perkemendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pada lampiran Bab III yaitu pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan scenario pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan, bahwa dalam pelaksanaan pengajaran saat pandemic Covid-19 ini, guru seni budaya dilaksanakan dengan kurikulum darurat yang berpedoman kepada buku kurikulum 2013 dan kurikulum yang telah dibuat oleh sekolah yang sesuai dengan skema pembelajaran yang diatur oleh sekolah itu sendiri sesuai kondisi dilapangan, kemudian dikembangkan dalam silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada 25 Agustus 2020 dengan Yusuf Bima Pratama sebagai siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Tapung.

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pandemic Covid-19 ini lebih berpedoman kepada system pembelajaran daring yaitu menggunakan kurikulum darurat yang berpedoman atau bentuk penyederhanaan dari kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran saat pandemic Covid-19 ini merupakan implementasi dari RPP meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian/evaluasi, penutup”

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH : SMA NEGERI 3 TAPUNG
MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
ASPEK : SENI MUSIK
KELAS : XII
MATERI POKOK : ANSAMBEL LAGU MODERN
ALOKASI WAKTU : 9 × 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan musik modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian
- 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya musik, dan penciptanya serta arranger-nya
- 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
- 3.4 Memahami teknik bermain dan menampilkan musik ansamble
- 4.4 Menyajikan musik ansambel

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1 Memahami, menerima, menanggapi, dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1.1 Memahami dan menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian
- 2.2.1 Memahami dan menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni musik dan pembuatnya
- 2.3.1 Memahami dan menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni

- 3.4.1 Mengidentifikasi jenis musik ansambel
- 3.4.2 Memahami teknik permainan musik ansambel sejenis
- 3.4.3 Memahami proses bermain musik recorder dalam sajian ansambel
- 4.4.1 Berlatih memainkan lagu modern dalam bentuk ansambel

D. Materi Pembelajaran

❖ **Jenis musik ansambel**

- a. Ansambel sejenis
 Jenis ansambel sejenis adalah beberapa orang pemain yang memainkan lagu bersama-sama dengan satu jenis alat musik yang sama.
- b. Ansambel campuran
 Jenis ansambel campuran merupakan sajian musik yang dimainkan oleh beberapa orang pemain dengan jenis alat musik yang berbeda-beda. Tehnik yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan bermain musik ansambel yang harus dikuasai pemain adalah:
 - Kedisiplinan
 - Lancar membaca notasi
 - Terampil memainkan alat musik
 - Kekompakan dan kerjasama yang baik

❖ **Memainkan lagu modern dalam bentuk ansambel**

- a. Latihan ansambel sejenis



- b. Latihan ansambel campuran

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (3 x 45 menit)	Waktu
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Gaya bernyanyi lagu modern</i> 	<p>15 menit</p>

Kegiatan Pendahuluan (3 x 45 menit)		Waktu
<p style="text-align: center;">➤ <i>Latihan lagu modern dengan gaya yang tepat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Apabila materi tema// projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Jenis musik ansambel</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		90 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik <i>Jenis musik ansambel</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Jenis musik ansambel</i> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>lembar kerja</i> ➤ <i>pemberian contoh-contoh materi untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</i> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), ❖ Mendengar ❖ Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai <i>Jenis musik ansambel</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. 	
Mengorganisasikan peserta didik	<p>Menanya</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik</p>	

Kegiatan Pendahuluan (3 x 45 menit)		Wak tu
	<p>untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <i>Jenis musik ansambel</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : 	
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, <i>mengamati dan memahami Jenis musik ansambel</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <i>mengunjungi laboratorium computer sekolah untuk mencari dan Jenis musik ansambel yang dapat diperoleh di internet</i> ❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>menulis pada buku catatan informasi yang diperoleh tentang Jenis musik ansambel</i> ➢ <i>mendownload artikel Jenis musik ansambel yang lain di internet</i> ❖ Saling tukar informasi tentang : <i>Jenis musik ansambel</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. 	
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>Mengkomunikasikan Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan 	

Kegiatan Pendahuluan (3 x 45 menit)		Waktu
	<p>berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>Jenis musik ansambel</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Jenis musik ansambel</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>Mengasosiasikan Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <i>Jenis musik ansambel</i> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>Jenis musik ansambel antara lain dengan :</i> 	

Kegiatan Pendahuluan (3 x 45 menit)	Waktu
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	15 menit

E. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

➤ **Media :**

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Laboratorium komputer sekolah atau warnet
- Perpustakaan sekolah

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Slde presentasi (ppt)

Sumber Belajar :

- Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas IX
- Buku Lagu Wajib lagu Nasional, Daerah dan Populer
- Acara musik di radio dan TV
- DVD, VCD

Pertemuan 1

a. kegiatan awal

- 1) Guru masuk ke kelas mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk memastikan kelas dalam keadaan bersih.
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa.
- 3) Guru mengabsen siswa / mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru menjelaskan dan mendiskusikan KD dan indikator yang harus di capai oleh siswa.

a. Kegiatan Inti

- 1) Guru membacakan dan menelaskan tujuan dalam pelajaran agar siswa dapat memahami konsep dan memberikan motivasi untuk mengambil perhatian siswa agar peerta didik terpaku pada pelajaran, da selain itu barulah guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran.
- 2) Guru membagikan kelompok pada peserta didik.



Gambar 1 : Guru seni budaya menjelaskan materi dan siswa memahami
(Dokumentasi : Hardo Supila Isra 25 september 2020)

b. Penutup

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan untuk hal-hal yang belum dipahami siswa.
- 2) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk minggu depan.
- 4) Guru menutup pertemuan dengan salam.

c. Penilaian

- 1) **Penilaian Sikap**
Observasi dan jurnal
- 2) **Penilaian Pengetahuan**
Tes tertulis (soal uraian)
- 3) **Penilaian Keterampilan**
Non tes (portofolio dan observasi kemampuan belajar (presentasi))

TABEL 2
Penilaian Pada Pengajaran Musik Recorder

No	Nama	KD .1				Rata-Rata	Ket.
		Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3	praktek		
1	Alfi Syahfanri	80					
2	Amelia Rustati S.	75					
3	Anita Carolina Tarigan	75					
4	Aprina Sasmita Sitompul	80					
5	Bellilah	80					
6	Bintang Alfaroqi	85					
7	Daniel tampubolon	90					
8	Dela Puspita	80					
9	Devitri	85					
10	Dewi Jelita Siagian	80					

11	Dimasta Arafi	80					
12	Febri Yani Pratama	85					
13	Febriana Pima Ningsih	90					
14	Hotma Riama Siagian	90					
15	Irwansyah Putra	75					
16	Leski Nofriana	75					
17	Maya Sephira Ananta	75					
18	Mili Yati Br. Rambe	90					
19	Muhammad Dino	80					
20	Muhammad Raihan Purba	90					
21	Murniati Br. Siagian	85					
22	Mutia Dewi	85					
23	Novita Sari Elviana	70					
24	Putri Ayu Anggar Sari	70					
25	Rika Angelina Br. Rambe	80					
26	Rika Devia Putri	80					
27	Rini Kusnendang	85					
28	Rio Sinta Ulina Tamba	90					
29	Sabar	90					
30	Simon Butar-Butar	75					
31	Siti Hasanah	75					
32	Siti Khusnul Khotimah	75					
33	Siti Syofifah	90					
34	Yusuf Bima Pratama	80					

Sumber : Data Olahsan Lapangan

Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru masuk ke kelas (Whatsapp Group atau *Google Classroom*) guru memberikan informasi terkait penyebaran Covid-19 dengan memakai masker, cuci tangan, dan menjaga jarak.
- 2) Salam, sapa, presensi, dan doa
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Apresiasi dan motivasi pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan materi tentang ansambel musik modern dengan alat music recorder
- 2) Siswa diminta untuk membuat ringkasan dengan materi yang telah diberikan melalui foto dan dikirim ke Goup Whatsapp
- 3) Guru maksimal memberikan 5 soal mudah kepada murid
- 4) Tugas dikumpulkan seminggu sekali kepada wali kelas dan wali kelas memberikan tugas kepada guru bidang studi



Gambar 2 : guru memberikan tugas kepada anak didik nya
 Dokumentasi : Hardo Supila Isra 03 oktober 2020

c. Penutup

- 1) Kesimpulan/repleksi
- 2) Menyampaikan materi pelajaran berikutnya
- 3) Doa dan salam

d. Penilaian

1) Penilaian Sikap

Observasi dan jurnal
 (Disiplin dalam mengantarkan tugas)

2) Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis (soal uraian)
 (hasil tugas yang dikumpulkan)

3) Penilaian Keterampilan

Non tes (portopolio dan observasi kemampuan belajar (presentasi))

TABEL 3
Penilaian Pada Pengajaran Musik Recorder

No	Nama	KD .1				Rata-Rata	Ket.
		Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3	praktek		
1	Alfi Syahfanri	80	80				
2	Amelia Rustati S.	75	75				
3	Anita Carolina Tarigan	75	75				
4	Aprina Sasmita Sitompul	80	75				
5	Bellilah	80	75				
6	Bintang Alfaroqi	85	80				
7	Daniel tampubolon	90	85				
8	Dela Puspita	80	80				
9	Devitri	85	80				
10	Dewi Jelita Siagian	80	80				
11	Dimasta Arafı	80	80				
12	Febri Yani Pratama	85	80				
13	Febriana Pima Ningsih	90	85				
14	Hotma Riama Siagian	90	85				
15	Irwansyah Putra	75	80				
16	Leski Nofriana	75	80				
17	Maya Sephira Ananta	75	75				
18	Mili Yati Br. Rambe	90	80				
19	Muhammad Dino	80	75				
20	Muhammad Raihan Purba	90	85				
21	Murniati Br. Siagian	85	80				
22	Mutia Dewi	85	85				
23	Novita Sari Elviana	70	80				
24	Putri Ayu Anggar Sari	70	80				
25	Rika Angelina Br. Rambe	80	85				

26	Rika Devia Putri	80	80				
27	Rini Kusnendang	85	80				
28	Rio Sinta Ulina Tamba	90	85				
29	Sabar	90	85				
30	Simon Butar-Butar	75	80				
31	Siti Hasanah	75	80				
32	Siti Khusnul Khotimah	75	75				
33	Siti Syofifah	90	80				
34	Yusuf Bima Pratama	80	75				

Sumber : Data Olahan Lapangan

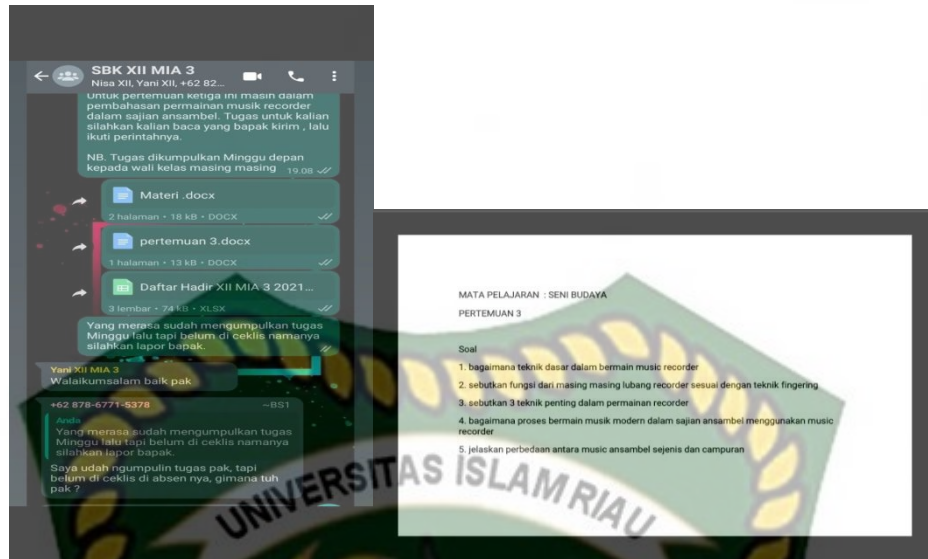
Pertemuan 3

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru masuk ke kelas (Whatsapp Group atau *Google Classroom*) guru memberikan informasi terkait penyebaran Covid-19 dengan memakai masker, cuci tangan, dan menjaga jarak.
- 2) Salam, sapa, presensi, dan doa
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Apresiasi dan motivasi pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa diminta menjawab soal dengan materi yang telah diberikan minggu lalu melalui foto dan dikirim ke Goup Whatsapp
- 2) Guru maksimal memberikan 5 soal mudah kepada murid
- 3) Tugas dikumpulkan seminggu sekali kepada wali kelas dan wali kelas memberikan tugas kepada guru bidang studi



Gambar 3 : guru memberikan tugas kepada anak didik nya
(Dokumentasi : Hardo Supila Isra 09 oktober 2020)

c. Penutup

- 1) Kesimpulan/repleksi
- 2) Menyampaikan materi pelajaran berikutnya
- 3) Doa dan salam

d. Penilaian

- 1) **Penilaian Sikap**
Observasi dan jurnal
- 2) **Penilaian Pengetahuan**
Tes tertulis (soal uraian)
- 3) **Penilaian Keterampilan**
Non Tes (portofolio dan observasi kemampuan belajar (presrtasi))

TABEL 4
Penilaian Pada Pengajaran Musik Recorder

No	Nama	KD .1				Rata-Rata	Ket.
		Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3	praktek		
1	Alfi Syahfanri	80	80	75			
2	Amelia Rustati S.	75	75	75			
3	Anita Carolina Tarigan	75	75	80			
4	Aprina Sasmita Sitompul	80	75	75			
5	Bellilah	80	75	75			
6	Bintang Alfaroqi	85	80	75			
7	Daniel tampubolon	90	85	80			
8	Dela Puspita	80	80	75			
9	Devitri	85	80	75			
10	Dewi Jelita Siagian	80	80	80			
11	Dimasta Arafii	80	80	75			
12	Febri Yani Pratama	85	80	80			
13	Febriana Pima Ningsih	90	85	80			
14	Hotma Riama Siagian	90	85	85			
15	Irwansyah Putra	75	80	80			
16	Leski Nofriana	75	80	80			
17	Maya Sephira Ananta	75	75	80			
18	Mili Yati Br. Rambe	90	80	80			
19	Muhammad Dino	80	75	75			
20	Muhammad Raihan Purba	90	85	85			
21	Murniati Br. Siagian	85	80	80			
22	Mutia Dewi	85	85	80			
23	Novita Sari Elviana	70	80	80			
24	Putri Ayu Anggar Sari	70	80	80			
25	Rika Angelina Br. Rambe	80	85	80			

26	Rika Devia Putri	80	80	75			
27	Rini Kusnendang	85	80	80			
28	Rio Sinta Ulina Tamba	90	85	80			
29	Sabar	90	85	85			
30	Simon Butar-Butar	75	80	80			
31	Siti Hasanah	75	80	80			
32	Siti Khusnul Khotimah	75	75	80			
33	Siti Syofifah	90	80	80			
34	Yusuf Bima Pratama	80	75	75			

Sumber : Data Olahan Lapangan

Pertemuan 4

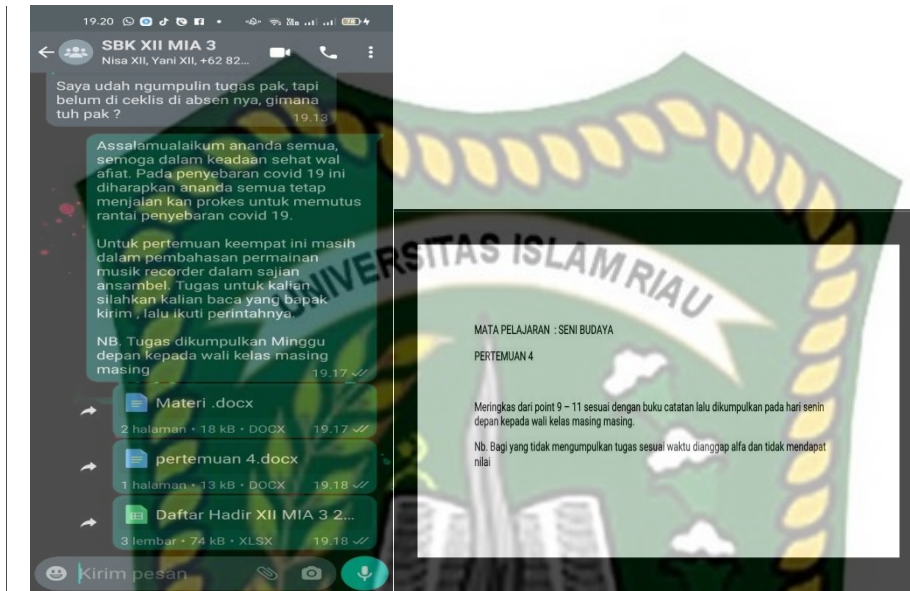
a. Kegiatan Awal

- 1) Guru masuk ke kelas (Whatsapp Group atau *Google Classroom*) guru memberikan informasi terkait penyebaran Covid-19 dengan memakai masker, cuci tangan, dan menjaga jarak.
- 2) Salam, sapa, presensi, dan doa
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Apresiasi dan motivasi pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan materi tentang teknik bermain recorder dalam sajian ansambel
- 2) Siswa diminta untuk mencatat dengan materi yang telah diberikan melalui foto dan dikirim ke Goup Whatsapp

- 3) Guru maksimal memberikan 5 soal mudah kepada murid
- 4) Tugas dikumpulkan seminggu sekali kepada wali kelas dan wali kelas memberikan tugas kepada guru bidang studi



Gambar 4 : guru memberikan tugas kepada anak didik nya
(Dokumentasi : Hardo Supila Isra 16 oktober 2020)

c. Penutup

- 1) Kesimpulan/repleksi
- 2) Menyampaikan materi pelajaran berikutnya
- 3) Doa dan salam

d. Penilaian

1) Penilaian Sikap

Observasi dan jurnal
(Disiplin dalam mengantarkan tugas)

2) Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis (soal uraian)
(hasil tugas yang dikumpulkan)

3) Penilaian Keterampilan

Non tes (portofolio dan observasi kemampuan belajar (presentasi))
(Pengiriman video praktek)

TABEL 5
Penilaian Pada Pengajaran Musik Recorder

No	Nama	KD .1				Rata-Rata	Ket.
		Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3	praktek		
1	Alfi Syahfanri	80	80	75	90		
2	Amelia Rustati S.	75	75	75	80		
3	Anita Carolina Tarigan	75	75	80	75		
4	Aprina Sasmita Sitompul	80	75	75	85		
5	Bellilah	80	75	75	85		
6	Bintang Alfaroqi	85	80	75	80		
7	Daniel tampubolon	90	85	80	85		
8	Dela Puspita	80	80	75	80		
9	Devitri	85	80	75	80		
10	Dewi Jelita Siagian	80	80	80	75		
11	Dimasta Arafi	80	80	75	90		
12	Febri Yani Pratama	85	80	80	80		
13	Febriana Pima Ningsih	90	85	80	75		
14	Hotma Riama Siagian	90	85	85	75		
15	Irwansyah Putra	75	80	80	80		
16	Leski Nofriana	75	80	80	80		
17	Maya Sephira Ananta	75	75	80	90		
18	Mili Yati Br. Rambe	90	80	80	90		
19	Muhammad Dino	80	75	75	75		
20	Muhammad Raihan Purba	90	85	85	80		
21	Murniati Br. Siagian	85	80	80	75		
22	Mutia Dewi	85	85	80	80		
23	Novita Sari Elviana	70	80	80	75		
24	Putri Ayu Anggar Sari	70	80	80	75		
25	Rika Angelina Br. Rambe	80	85	80	75		

26	Rika Devia Putri	80	80	75	90		
27	Rini Kusnendang	85	80	80	80		
28	Rio Sinta Ulina Tamba	90	85	80	75		
29	Sabar	90	85	85	75		
30	Simon Butar-Butar	75	80	80	85		
31	Siti Hasanah	75	80	80	85		
32	Siti Khusnul Khotimah	75	75	80	80		
33	Siti Syofifah	90	80	80	85		
34	Yusuf Bima Pratama	80	75	75	75		

Sumber : Data Olahan Lapangan

4.2.1.4 Metode

Metode pengajaran di SMA Negeri 3 Tapung merupakan cara guru memberikan, menyampaikan pengajaran kepada siswa agar pengajaran yang disampaikan kepada siswa dapat dikuasai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada 25 Agustus 2020 dengan bapak Almond Harry sebagai guru seni budaya di SMA Negeri 3 Tapung.

“Pada pandemi covid ini saya menggunakan metode *e-learning*, karena hanya metode *e-learning* ini yang bisa digunakan pada pandemic covid seperti ini untuk menunjang keberhasilan pembelajaran”

Setiawan (2007:3) *E-learning* ialah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat elektronik. Dengan hadirnya *e-learning* membuat pendidikan mengalami transformasi atau perubahan dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran digital baik secara isi maupun sistem pembelajarannya. Pembelajaran yang seutuhnya dilakukan tatap muka di dalam kelas kini dapat dipadukan dengan menggunakan *e-learning*. Peserta didik bisa belajar tanpa harus hadir di ruang kelas, mereka juga bisa belajar materi yang mereka sukai dengan

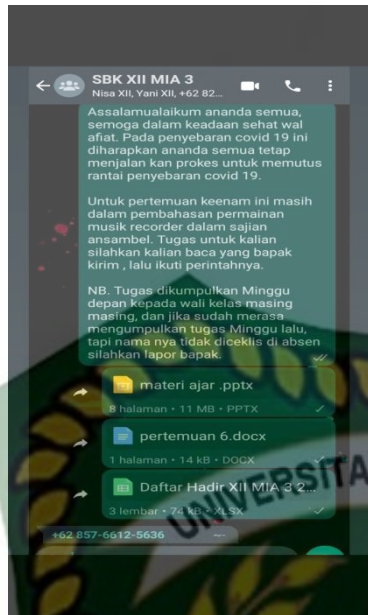
apa saja dan dengan siapa saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dan bisa dikondisikan sesuai dengan keadaan mereka berada. Pada saat pandemi covid seperti ini pembelajaran daring (online) dilakukan oleh guru dan siswa dirumah masing-masing.

4.2.1.5 Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan pengajaran seni musik ini, guru melaksanakan pengajaran ansambel lagu modern dengan menggunakan recorder, pada pandemi covid seperti sekarang ini, guru lebih kepada teori pengajaran ansambel lagu modern, untuk praktek, guru mengirimkan video dalam teori bermain music recorder kepada siswa melalui aplikasi *zoom* atau *google classroom*. Dengan demikian siswa mempraktekkan permainan ansambel lagu modern dengan recorder tersebut di rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara pada 25 Agustus 2020 dengan bapak Almond Harry sebagai guru seni budaya di SMA Negeri 3 Tapung.

“Dalam sarana dan prasarana saya menggunakan laptop atau handphone sebagai media pembelajaran dan mengirimkan materi atau video kepada siswa melalui aplikasi yang telah disediakan”



(Dokumentasi : Hardo Supila Isra 29 oktober 2020)

4.1 Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2003), evaluasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan.

Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam memberikan penilaian pada saat pandemi covid seperti ini, guru hanya memberi penilaian melalui tugas-tugas yang diberikan. Karena tidak adanya pertemuan tatap muka yang mengakibatkan tidak bisa melakukan penilaian seperti biasanya .



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

pelaksanaan pengajaran seni budaya (musik recorder) dengan metode *daring* pada pandemi covid di sma negeri 3 tapung tahun ajaran 2020/2021 berpedoman kepada kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kurikulum pembelajaran yang digunakan kelas XII di SMA Negeri 3 Tapung adalah kurikulum 2013 (K13) dan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah dan silabus yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu kurikulum darurat yang mana kurikulum ini bentuk penyederhanaan dari kurikulum 2013 (K13). Pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru berdasarkan silabus yang telah di tetapkan. Pada pandemi Covid-19 seperti sekarang ini guru masih menggunakan RPP dan silabus yang telah dibuat sebelum adanya pandemic covid ini. Tetapi metode pembelajarannya berbeda dengan RPP yang sebelumnya telah dinuat dengan menggunakan sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan) sesuai dengan kondisi didaerah masing masing.

Dalam pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 3 Tapung dengan judul “pelaksanaan pengajaran seni budaya (musik recorder) dengan metode *daring* pada pandemi covid di SMA Negeri 3 Tapung tahun ajaran 2020/2021”

5.2 Hambatan

Dalam pelaksanaan penelitian yang penulis hadapi tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, yaitu dengan menyusun skripsi ini apalagi di saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Penulis mempunyai hambatan dengan referensi skripsi yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring pada pandemic Covid -19 yang sedikit sulit untuk dicari. Selain itu kesulitan melakukan wawancara dengan Bapak Almond Harry karena terhalang dengan pandemic Covid-19 ini.

5.3 Saran

1. Bagi siswa , agar dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dan kemampuan seninya terutama pada seni musik. Lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran walaupun sekarang ini terhambatnya karena pandemic Covid-19 yang mengharuskan melakukan pembelajaran secara daring (online).
2. Bagi guru, di harapkan dapat untuk mnguasai berbagai macam metode pengajaran dan menguasai teknologi yang digunakan sebagai tambahan media pembelajaran, sehingga dalam melaksanakan proses belajar yang lebih efektif agar tujuan dari pembelajaran itu sendiri lebih mudah dan tercapai.
3. Bagi mahasiswa, dalam penelitian ini, dapat menjadi sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran ataupun penelitian.

4. Diharapkan pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan budaya teknologi dan riset (kemendikbudristek) untuk melakukan pemerataan fasilitas sekolah sesuai dengan kondisi saat ini seperti alat penunjang keberhasilan pembelajaran daring, agar kualitas pendidikan indonesia tidak menurun.



Dokumentasi setelah wawancara bersama guru seni budaya SMA Negeri 3 Tapung

1. Penilaian Hasil Pengajaran

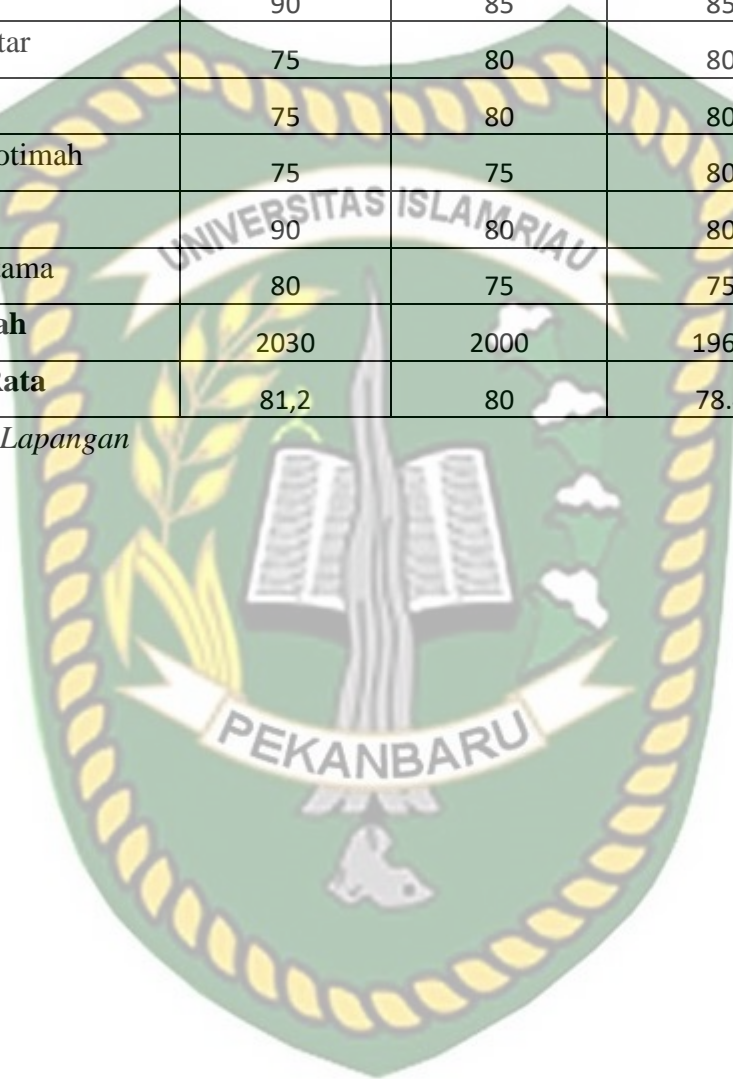
TABEL 6
Penilaian Pada Pengajaran Musik Recorder

No	Nama	Unsur Yang Dinilai			Rata - Rata	Ket
		Penilaian Sikap	Penilaian pengetahuan	Penilaian Keterampilan		
1	Alfi Syahfanri	80	80	75	78,33	B
2	Amelia Rustati S.	75	75	75	75	B
3	Anita Carolina Tarigan	75	75	75	75	B
4	Aprina Sasmita Sitompul	80	75	75	76,67	B
5	Bellilah	80	75	75	76,67	B
6	Bintang Alfaruqi	85	80	75	80	B
7	Daniel tumpulon	90	85	80	85	B
8	Dela Puspita	80	80	75	78,33	B
9	Devitri	85	80	75	80	B
10	Dewi Jelita Siagian	80	80	80	80	B
11	Dimasta Arafi	80	80	75	78,33	B
12	Febri Yani Pratama	85	80	80	81,67	B
13	Febriana Pima Ningsih	90	85	80	85	B
14	Hotma Riama Siagian	90	85	85	86,67	B
15	Irwansyah Putra	75	80	80	78,33	B
16	Leski Nofriana	75	80	80	78,33	B
17	Maya Sephira Ananta	75	75	80	76,67	B
18	Mili Yati Br. Rambe	90	80	80	83,33	B
19	Muhammad Dino	80	75	75	76,67	B
20	Muhammad Raihan Purba	90	85	85	86,67	B
21	Murniati Br. Siagian	85	80	80	81,67	B
22	Mutia Dewi	85	85	80	83,33	B
23	Novita Sari Elviana	70	80	80	76,67	B
24	Putri Ayu Anggar Sari	70	80	80	76,67	B

25	Rika Angelina Br. Rambe	80	85	80	81,67	B
26	Rika Devia Putri	80	80	75	78,33	B
27	Rini Kusnendang	85	80	80	81,67	B
28	Rio Sinta Ulina Tamba	90	85	80	85	B
29	Sabar	90	85	85	86,67	B
30	Simon Butar-Butar	75	80	80	78,33	B
31	Siti Hasanah	75	80	80	78,33	B
32	Siti Khusnul Khotimah	75	75	80	76,67	B
33	Siti Syofifah	90	80	80	83,33	B
34	Yusuf Bima Pratama	80	75	75	76,67	B
Jumlah		2030	2000	1960	1996,68	
Rata-Rata		81,2	80	78,4	79,86	

Sumber : Data Olahan Lapangan

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, nurdin. 2005. *ICT untuk Pendidikan terbuk Jarak Jauh*. Jakarta: Pustekkom Depdiknas
- Annisa,Wan. 2017. Pelaksanaan Pengajaran Metode Saintifik Pada Pembelajaran Bernyanyi Secara Unison Dikelas VII.1 SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*, Pendidikan Sendratasik, Fakultas FKIP, Universitas Islam Riau.
- Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadjri, Dhea Razni. 2019. Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Gerak Dasar Tari) Di Kelas VII.3 Dengan Metode Daring (Online) Pada Pandemic Covid Di SMP Negeri 18 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi*. Pendidikan Sendratasik, Fakultas Fkip, Universitas Islam Riau.
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Depdiknas. 2008. *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal*. Bandung: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Andriani, Yeni. 2019. Pengajaran Teknik Vocal Dalam Menyanyikan Lagu KAWIH Di Departemen Pendidikan Seni Music FPSD Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*.Pendidikan Sendratasik, Fakultas FKIP, Universitas Islam Riau.
- Sugilar. (2000). Kesiapan belajar mandiri peserta pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 1(2), hal. 13. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI)

- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Jakarta: Kencana.
- Gulo, W. Jakarta. 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Glusindo
- Roza, Yeni. 2016. Pengajaran Seni Tari Kualifikasi Dikelas X Ma Al Manar Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. *Skripsi*. Pendidikan Sendratasik, Fakultas Fkip, Universitas Islam Riau.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husman Husaini, Akbar Setiady. Purnomo. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kadir, Abdui. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Purwanto, Ngilim. 2013. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutia, Septian. 2016. Pengajaran Seni Budaya (Seni Music Tradisional) Di Kelas X Akuntansi SMK Sainatika Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Pendidikan Sendratasik, Fakultas Fkip, Universitas Islam Riau.
- Mardais. 2017. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Porter, Lyhette. 1997. *virtual Classroom, Distance Learning with the Internet*. New York: Jhon Wiley and Sons.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabet
- Percival, F. & Henry, E. (1984). *Teknologi pendidikan*. Alih bahasa: Sudjarwo, S. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Soedijarto. (1993). *Menuju pendidikan nasional yang relevan dan bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka. Sudjana, N. (1995). *Penilaian hasil belajar*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Seels, B.B. & Rita, C.R. (1994). *Teknologi pembelajaran*. Terjemahan: Prawiradilaga, dkk. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Haryono, A. (2001). Belajar mandiri konsep dan penerapannya dalam sistem pendidikan dan pelatihan terbuka/jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 2(2), hal. 137-161. Jakarta: Universitas Terbuka.

Julaeha, S. (1999). Menumbuhkan dan memelihara motivasi: Suatu upaya untuk mempertinggi persistensi mahasiswa. Dalam P. Pannen, dkk. (Eds), *Cakrawala Pendidikan*, hal. 183-199. Jakarta: Universitas Terbuka.

